

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari seluruh data yang penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan, tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah pembahasan hasil penelitian.

1. Penerapan Blended e-Learning pada tahap *Activ Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

- a. Guru harus menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, karena guru adalah teladan dan panutan langsung para peserta didik di kelas.

Penggunaan kombinasi metode belajar yang lebih baik akan dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar. Hal ini ditunjukkan oleh sifat proses belajar mengajar yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. Proses belajar mengajar bukan sekedar memorisasi dan penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan murni dan dihayati serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Menurut Aunurrahman sebagaimana yang dikutip oleh Komsiyah menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan guru adalah berkenaan dengan prinsip-prinsip belajar dan asas pembelajaran akan membentuk guru untuk mampu mengolah proses pembelajaran secara tepat, sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran”.¹

¹Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 11.

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa aktif di dalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia disekolah. Secara umum strategi, metode, teknik pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada siswa maksudnya pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru.²

Untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan siswa guru melakukan tes lisan, tes tulis, hingga pada analisis atau perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk siswa.

²Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategi dan Rencana Operasional*, (Bengkulu: Refika Aditama, 2008), hlm. 58-59.

b. Lingkungan sekolah yang agamis dan menjunjung kedisiplinan.

Sekolah yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan kondisi sekolah yang agamis sangat membantu tercapainya hasil pembelajaran aqidah akhlak. Karena aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pentingnya penanaman akhlak karimah yang sesuai dengan agama islam.

Dasar keutamaan dalam islam adalah amal shalih dan taqwa. manusia yang terbaik adalah manusia yang paling bermanfaat kepada orang lain, taat kepada norma agama dan Negara.³

Dalam praktiknya sehari-hari, untuk menanamkan sikap agamis dan disiplin kepada siswa seorang siswa diajarkan untuk menumbuhkan sikap tolong menolong sesama teman atau saudara serta melakukan amaliyah keagamaan seperti tadarus pagi, infaq rutin pada hari jum'at, sholat sunnah dhuha berjama'ah dan shalat dzuhur berjama'ah. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah fakta keberhasilan dalam menjalankan programnya akan lebih besar.

Dukungan dari pihak sekolah sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang agamis dan menjunjung kedisiplinan. Pengawasan yang ketat dan berkala juga harus selalu ditingkatkan untuk mendapatkan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

³Abdul Wahid, et. all., *Militansi ASWAJA & Dinamika Pemikiran Islam*, (Malang: Aswaja Centre UNISMA, 2001), hlm. 54.

2. Penerapan Blended e-Learning pada tahap *Learnes Construct Their Knowledge* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

Setiap pribadi seseorang sudah dibekali dengan kemampuan dan potensi yang berbeda-beda sejak lahir di bumi. Manusia ditugaskan untuk mengembangkan dan menemukan potensi atau bakat apa yang dia miliki. Hal ini untuk menunjang keberlangsungan hidupnya di dunia dan di lingkungan masyarakat.

Pengaruh lingkungan sangat menentukan bentuk pola berfikir seseorang. Karena lingkungan merupakan tempat kita berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan sosial menjadikan kita sebagai individu yang baik atau individu yang tidak baik, dan kita ditugaskan untuk menjadi pengadil terhadap diri kita sendiri.

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu perkembangan peserta didik, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna didalam rumah dan lingkungan masyarakat. sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.⁴

47. ⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

Pembentukan pengetahuan siswa tidak dapat diukur hanya didalam kelas, melainkan diluar kelas juga bisa dilakukan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Guru bertugas memberikan pengawasan kepada para siswanya untuk membantu mereka dalam membangun pengetahuannya sendiri. Kedudukan guru aqidah akhlak di sekolah adalah sebagai penyaring akhlak para peserta didiknya.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.⁵

Pengembangan pengetahuan siswa akan bisa dilatih ketika mereka mampu melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang lebih baik. Dapat dimulai dari hal yang paling sederhana hingga hal yang lebih kompleks.

Penggunaan media visualisasi dapat membantu siswa membentuk pengetahuannya, imajinasi yang mereka lakukan secara tidak langsung sudah membentuk pola fikir mereka sendiri.

3. Penerapan Blended e-Learning Pada Tahap *Processing and Understanding of Information* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

Melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik harus juga disertai dengan komunikasi yang baik juga. Komunikasi sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Komuniaksi yang baik akan dapat membantu kita

⁵Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 144.

dalam berkoordinasi dan memahami apa maksud yang disampaikan orang lain.

Keberhasilan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di MTs Darul Falah tidak terlepas dari peran aktif para pendidik dalam berkomunikasi dengan para siswa. Salah satunya adalah guru aqidah akhlak itu sendiri. Guru aqidah akhlak sangat berperan aktif dalam melakukan pengawasan kepada para peserta didik. Mereka harus selalu diawasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

Didalam kelas penyampaian materi dilakukan dengan melakukan pendekatan yang berbeda setiap peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki perbedaan karakter. Interaksi yang dilakukan pendidik didalam kelas tidak intensif, mereka cuma bisa mengolah informasi sebatas materi yang disampaikan.

Pendekatan yang lebih interen dilakukan pendidik ketika diluar kelas, karena diluar kelas peserta didik akan kelihatan karakter aslinya itu seperti apa, dengan melihat dia berinteraksi dengan teman-temannya yang lain yang lebih kecil atau lebih dewasa dari dia dan juga ketika berinteraksi dengan guru yang lain. Maka dari situ guru aqidah akhlak akan dapat mengetahui karakter yang dimiliki peserta didiknya.

Pengolahan informasi yang dilakukan peserta didik sudah baik, hal ini terlihat dari bahwa mereka sudah peka terhadap kondisi lingkungan sekolahnya. Mereka sudah mampu mengetahui bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan lingkungan sekolahnya. Mereka sudah tanggap dan

berusaha untuk menerapkan materi-materi akhlak yang disampaikan didalam kelas, meskipun seperti itu para pendidik, khususnya guru aqidah akhlak harus terus memantau dan mendampingi mereka.

Pembentukan kompetensi mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. hal ini ditempuh melalui berbagai cara, bergantung pada situasi, kondisi, kebutuhan, serta kemampuan peserta didik.

Dalam pemebentukan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin, dengan memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka turut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk saling bertukar informasi antara peserta didik dengan guru mengenai materi yang dibahas, untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran. Hal ini penting untuk menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topic yang dibicarakan.⁶

⁶Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 185.